

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati

1. Sejarah Beririnya MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati

Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati didirikan pada tahun 1957. Yayasan ini berdiri di atas tanah wakaf dari Simbah KH. Nur Hadi Bin K. Ahmad Raji (Pendiri Yayasan). Yayasan ini mengelola unit pendidikan Pondok Pesantren, Kelompok Bermain, Raudhatul Athfal (RA), Madarasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Nama Pondok Pesantrennya adalah “An-Nur” dengan jumlah santri 96 terdiri dari 56 santri putra dan 40 santri putri. Dan Nama Kelompok Bermain Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah nya adalah “Tarbiyatul Islamiyah” dengan jumlah peserta didik 610 terdiri dari 350 anak didik putri dan 260 anak didik putra.

Sejak awal Yayasan ini terus menerus mengalami perkembangan dan dinamika dengan berbagai problema yang menerpa, namun tetap solid dan eksis hingga sekarang sesuai dengan tuntutan jaman, terbukti dengan jumlah santri yang meningkat setiap tahunnya.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati

a. Visi

Terwujudnya Yayasan Terkemuka Dalam Membina Kader Umat yang Memiliki Keterpaduan Iman, Akhlak Mulia, Ilmu dan Amal Shaleh.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas Yayasan sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan.

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak M. Anshori, pada tanggal 2 Maret 2020.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan santri yang memiliki komitmen iman yang kokoh, memiliki akhlak mulia, kedalaman ilmu pada levelnya dan amal sholeh.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Terselenggaranya proses peningkatan kualitas pendidik dan menjadi suri tauladan peserta didik.
- 3) Terwujudnya mutakhirin dan mutakhirat yang kokoh dalam iman, kukuh dalam akhlak serta menguasai ilmu pengetahuan pada levelnya dengan baik.
- 4) Terwujudnya mutakhirin dan mutakhirat yang memiliki etos kerja yang tinggi, kreatif serta memiliki kesungguhan dalam ikhtiyar.
- 5) Terwujudnya mutakhirin dan mutakhirat yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, mampu menghafal Al-Qur'an, kitab-kitab kuning dan tahlil.²

3. Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati

a. Identitas

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah
 Alamat : Jl. Tiwongso No. 08
 Desa / Kec : Sokopuluhan / Pucakwangi
 Kab/ Kota : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 No. Telp. : 081 325 212 686
 NSM : 15770290507
 Nama Kepala Madrasah: H. Muhammad Anshori, S.Ag.
 No. Telp. HP : 081 325 212 686
 Tahun Berdiri : 17 Januari 1998
 Status Madrasah : Terakreditasi (A)

² Sumber data berasal dari kantor tata usaha Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.

Tahun Akreditasi : 28 Oktober 2019
 Penyelenggara : Yayasan Tarbiyatul Islamiyah
 Ketua Yayasan : Drs. H.Suparlan

b. Gedung Dan Tanah

1) Tanah

a) Status Tanah : Wakaf
 b) Luas Tanah : 6.163 M2
 c) Bangunan Luas : 1.488 M2
 d) Halaman : 264 M2
 e) Lapangan olahraga : 1.200 M2
 f) Kebun : 1.000 M2
 g) Lain-lain : 2.211 M2

2) Gedung

a) Kontruksi : permanen
 b) Ruang Kelas : 9 Lokal
 c) Lab. Komputer : 1 Lokal
 d) Lab. Bahasa : 1 Lokal
 e) Lab. IPA : 1 Lokal
 f) Ruang Guru : 1 Lokal
 g) Ruang Kantor : 1 Lokal
 h) Koperasi : 1 Lokal
 i) Perpustakaan : 1 Lokal
 j) Toilet : 10 Lokal

4. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati

Salah satu faktor penunjang terjadinya proses pembelajaran adalah adanya guru untuk mendidik dan mengajar peserta didik dan karyawan yang bertugas mengurus bidang keadministrasian madrasah. Berikut adalah data guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati:³

³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah.

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Madrasah
Aliyah Tarbiyatul Islamiyah**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	M. Ansori, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Drs. Abdullah	Waka. Urusan Kurikulum
3.	Sulistijaningsih,SE	Waka. Urusan Kesiswaan
4.	Abdul Kholil, S.Ag	Guru Mapel SKI
5.	Subi'ah, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia
6.	Zulifah, S.Pd	Wali Kelas XII IIS 2
7.	Ulfah Khoiriyah, S.Pd	Wali Kelas XII IIS 1
8.	Imron, S.Pd.I	Waka. Urusan Sarpras
9.	Syukronul Arif, S.Pd.I	Wali Kelas X MIA
10.	Lilin Hartutik, S.Pd	Wali Kelas XI IIS
11.	Sri Yuliyanti, S.Pd.	Wali Kelas XI MIA
12.	Budiati Ika Rahayu, S.Pd	Bendahara
13.	Amirul Mukmindarto, S.Pd	Wali Kelas X IIS 1
14.	Ervinda Dwi Nuriyanti, S.Pd	Wali Kelas X IIS 2
15.	Supriyanto, STP	Guru Mapel Biologi
16.	Muhamad Nurchamid, S.Pd	Guru Mapel Matematika
17.	Aminatun, S.Pd	Wali Kelas XII MIA
18.	Dwi Novi Susanti, S.Pd	Guru Mapel Geografi
19.	Nur Khalim, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
20.	Doris Iwan Antonius, S.Pd	Guru Mapel Penjasorkes
21.	Puji Setiono, S.Pd	Guru Mapel Penjasorkes
22.	Kafia Ansori, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
23.	Muhammad Irfansyah, S.Pd.	Guru Mapel Akidah Akhlak
24.	Aminudin	Guru Mapel TIK dan Staf TU
25.	Yoyok Heru Munajat	Guru BK
26.	Drs. Muhadi	Guru BK
27.	Aris Yasin, S.Pd	Kepala Tata Usaha
28.	Suparti	Pustaka
29.	M Nur Hamid, S.I.Pust	Sopir
30.	Jayadi	Penjaga Madrasah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi wawancara, dan dokumentasi di MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten pati, yang berhubungan dengan Pendekatan Behavioristik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati tahun pelajaran 2021/2022. sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah antara lain: (1) Data Tentang Pelaksanaan Pendekatan Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII Ma Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Data Tentang Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Pendekatan Behavioristik Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022. (3) Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kaitanya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. tentang Pendekatan Behavioristik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati tahun pelajaran 2021/2022 ..

1. Data Tentang Pelaksanaan Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penentuan pendekatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan memperhatikan pengembangan materi dan pemilihan materi dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, serta mendesain pembelajaran dengan benar akan memudahkan Siswa dalam memahami pelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran tidak dapat dilihat secara tekstual saja, akan tetapi

dapat dilihat dengan perubahan pola perilaku yang baik terhadap Siswa.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran pada akidah akhlak perlu adanya langkah-langkah yang konkrit agar tujuannya tercapai, langkah-langkah yang dilakukan guru step by step untuk mencapai tujuan.

Namun sebelum itu kita harus menegatahui proses pembelajaran akidah akhlak yang ada di sana, untuk itu saya datang ke MA Tarbiyatul islamiyah langsung menemui bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak yang ada di sana. Dan beliau memaparkan pertanyaannya sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akidah akhlak di sini sama seperti halnya di sekolah-sekolah lainnya namun ada satu hal yang membedakannya yaitu kita masih menggunakan pembelajaran tradisional atau yang sering disebut dengan pendekatan behavioristik.”⁴

Dalam menginternalisasi pendekatan tersebut, saya terlebih dahulu akan menggali informasi kepada Kepala Madrasah mengenai pendekatan-pendekatan apa saja yang ada di sana, dan Alhamdulillah bapak Muhammad Anshori,. S.Ag menyambutku dengan respon yang baik. Beliau mengatakan bahwa setiap mata pelajaran mempunyai pendekatan yang berbeda-beda semua ditentukan berdasarkan kebutuhannya masing-masing dan kesesuaian materi yang akan diajarkan. Karena penentuan pendekatan dalam pembelajaran akan sangat erat hubungannya dengan proses pencapaian prstasi belajar siswa. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi:.”⁵

- a. Pendekatan seintific
- b. Pendekatan teacher center
- c. Pendekatan student canter

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

- d. Pendekatan Kontektual Teaching and lerning (CTL)
- e. Pendekatan konstruktivisme
- f. dan pendekatan behavioristik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan belajar mengajar di MA Tarbiyatul Islamiyah, langkah - langkah yang guru pakai dalam mengaplikasikan pendekatan behavioristik dengan cara: guru selalu memberikan reward kepada siswa yang rajin ibadah, rajin belajar dan mampu menjawab pertanyaan. Selain itu guru juga selalu memberikan contoh sesuai kehidupan nyata dalam setiap materinya dan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik, serta mengidolakan Nabi Muhammad sebagai panutan. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa :

Karena dengan pendekatan behavioristik sangat cocok diaplikasikan pada pelajaran Akidah Akhlak karena pendekatannya mengedepankan perubahan perilaku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku siswa ini diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, pendekatan belajar behavioristik atau teori behaviorisme ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik. Jika siswa tidak menunjukkan perubahan setelah diberikan pelajaran, maka menurut teori ini siswa tersebut tidak dapat dikatakan telah belajar dengan baik.⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Anshori,.S.Ag selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Saya sangat mendukung dan selalu memotivasi guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang efektif seperti halnya pendekatan behavioristik karena sebagai seorang pendidik pasti tidak asing lagi mengenai pendekatan behavioristik dimana pendekatan tersebut berkaitan

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

erat dan mementingkan pengaruh lingkungan, dalam pendekatan belajar behavioristik dimana hasil belajar terbentuk secara mekanis bukan dalam diri.”⁷

Pada hari yang lain peneliti mencoba mencari jawaban siswa terhadap responnya pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan behavioristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang bernama Silma Agustina mengungkapkan bahwa:

“Saya malah ikut senang karena lebih cepat paham dengan fokus mendengarkan ceramah guru.”⁸

Peneliti juga menemukan penemuan yang amat penting mengenai persiapan-persiapan ideal pengaplikasian pendekatan behavioristik dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Kala melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran untuk itu harus paham terhadap persiapan ideal sebelum melakukan pembelajaran diantaranya:

- Guru seyogyanya paham akan perannya yaitu memberikan stimulus yang tepat untuk peserta didik
- Guru hendaknya memahami respon atau tanggapan yang kiranya akan muncul dari peserta didik
- Untuk mengetahui respon yang diperlihatkan oleh peserta didik, maka guru harus mampu menetapkan respon itu, apakah bisa diamati atau tidak, mampu mengukur respon yang ditunjukkan oleh peserta didik dan respon yang ditunjukkan oleh peserta didik mampu untuk dianalisis kejelasan maknanya

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XII- Silma Agustina di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 11.00-11.30 WIB

- d. dan agar respon tersebut dianggap berkesan, maka perlu adanya penghargaan dari guru atas capaian peserta didik.⁹

Bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak juga menjelaskan:

Beberapa persiapan yang guru lakukan mengenai penerapan teori belajar behavioristik antara lain: pertama-tama guru terlebih dahulu menyusun materi atau bahan ajar secara lengkap. Dimulai dari materi sederhana sampai kompleks. Kemudian guru lebih banyak memberikan contoh berupa instruksi selama mengajar. Lalu saat guru melihat ada kesalahan, baik pada materi maupun pada siswa maka guru akan segera memperbaikinya. Selanjutnya guru memberikan banyak drilling dan latihan agar terbentuk perilaku atau pembiasaan seperti yang diinginkan. Dan tahap terakhir melakukan evaluasi berdasarkan perilaku yang terlihat dan memberikan penguatan (reinforcement), baik dari sisi positif dan negatif agar siswa selalu termotivasi untuk meningkatkan prestasi akhlaknya.¹⁰

Selain dari persiapan guru yang maksimal juga persiapan siswa yang bisa dikatakan menjadi titik penting dalam keberhasilan pengaplikasian pendekatan behavioristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dibenarkan oleh Ilham Maulana salah satu siswa kelas XII di MA Tarbiyatul Islamiyah bahwa:

“Sebelum kami mengikuti pembelajaran biasanya kami mempersiapkan semua hal yang diperlukan saat menerima pembelajaran seperti alat tulis dan buku materi yang akan diajarkan setelah pembelajaran dimulai kami fokus menyimak

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

pembelajaran guru dan mengikuti semua arahnya agar pembelajaran berjalan lancar.”¹¹

Dari berbagai persiapan-persiapan yang dilakukan oleh beberapa komponen-komponen mulai dari guru sampai pada siswa-siswi inilah yang menjadikan pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak juga menegaskan kembali mengenai kunci keberhasilannya dalam mengajar, menjelaskan bahwa:

Berhasil tidaknya bisa dinilai dari perubahan sikap siswanya, biasanya kunci keberhasilan yang guru lakukan sangat sederhana, guru menjelaskan lalu menunjuk siswa menjawab pertanyaan jika bisa maka guru akan memberikan reward berupa pujian yang guru yakini sebagai penguatan dan dengan pembiasaan ini guru yakin motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga akan memunculkan stimulus dan respon sangat baik sehingga siswa akan merasa senang dan tidak takut dalam meningkatkan prestasinya.¹²

Dari berbagai pemaparan-pemaparan yang dijelaskan dari beberapa narasumber, hal itu sesuai ketika berada di lokasi penelitian bahwa dalam menerapkan pendekatan behavioristik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan berbagai persiapan-persiapan oleh guru maupun siswa. Selain itu pendekatan behavioristik akan efektif jika adanya stimulus yang positif agar menjadikan respon siswa positif.

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XII- Ilham Maulana di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 11.00-11.30 WIB.

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

2. Data Tentang Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Pendekatan Behavioristic Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saat ini perkembangan teknoogi dan informatika sangat pesat sekali sehingga mempermudah dalam segala hal terutama dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu Akhlak harus menjadi pondasi dalam memfilter teknologi dan informasi yang mudah dijangkau agar selalu berjalan di arah yang positif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang baik akan menambah motivasi keberhasilan prestasi siswa dalam semua aspek mata pelajaran. Seperti halnya pada MA Tarbiyatul Islamiyah semua guru berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan pendekatan behavioristik di mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan behavioristik yang menitik beratkan pada peran guru hal ini amat dioptimalkan oleh bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak agar siswanya tidak merasa bosan sewaktu beliau mengajar.

“Saya menyadari betul akan kelemahan pendekatan behavioristik, kadang ada siswa yang gojek sendiri ada pula yang mengantuk, namun saya tidak memarahinya secara langsung namun saya melakukan pendekatan sembari melihat respon siswa selain itu untuk mengantisipasi biasanya disela-sela pembelajaran saya selingi dengan candaan agar merefresh siwa dan kembali fokus..”¹³

Bahkan banyak siswa yang menyukai pendekatan pemebejaraan seperti itu. Salah satu siswa kelas XII yang bernama Silma Agustina ikut berpendapat bahwa:

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Kamis, 25 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

Sangat setuju, karena menurut guru inilah pembelajaran yang ideal tidak langsung membentak/menghukum siswa yang salah menjawab selain itu dengan pembelajaran seperti ini guru sangat memberikan respon cepat terhadap hasil belajar dengan memberikan pujian bagi yang nilainya sudah bagus dan tidak mengdownkan mental kita yang nilainya kurang bagus namun guru memotivasi dan memberikan stimulus-stimulus yang baik agar kita semangat lagi dalam meningkatkan hasil belajarnya.¹⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai pendekatan behavioristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berdampak pada perkembangan prestasi siswa terutama peningkatan akhlak yang sangat baik. Karena dijelaskan oleh beliau pada sesi wawancara bahwa:

Sedikit demi sedikit kini prestasi siswa mengalami peningkatan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, mulai dari bidang sains, bidang matematika, bidang olahraga dan yang baru-baru ini dari bidang akhlaknya, sejak adanya metode baru dalam pembelajaran kini sudah tidak ada lagi siswa yang dipanggil di Bimbingan Konseling (BK).¹⁵

Lantas dari sini kita akan paham bahwa akhlak yang baik akan menjadikan magnet besar dalam minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak bahwa setelah menerapkan pendekatan behavioristik banyak perubahan ke arah yang lebih baik seperti yang terjadi pada siswanya bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XII- Silma Agustina di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Kamis, 25 November 2021, Pukul 11.00-11.30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Kamis, 25 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

“Alhamdulillah perkembangan prestasi siswa yang berupa nilai sangat pesat pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini yang awalnya 70 menjadi 80 yang awalnya 80 kini menjadi 90 mas, namun tidak hanya saja prestasi angka yang berupa nilai tersebut yang meningkat, jauh yang lebih penting mengenai prestasi perubahan pada perilaku siswa yang berupa kejujuran, ketaatan dan nilai-nilai positif yang lainnya”¹⁶

Perkembangan yang pesat pada siswa sangat bergantung pada gurunya, karena peran guru dalam memutuskan dengan pendekatan apa pembelajaran berlangsung, lalu bagaimana metode yang diterapkan. Semua hal itu semata-mata hanya untuk menunjang prestasi belajar siswa agar lebih baik dari sebelumnya. Mengenai hal tersebut guru Akidah Akhlak menjelaskan detail mengenai metode pembelajaran dengan pendekatan behavioristik hingga disukai oleh siswa-siswanya. Hal itu sebagai berikut:

Metode dalam pembelajaran lebih menekankan ceramah dan praktik, selain itu guru selalu memberikan motivasi dan penguatan positif berupa penghargaan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Selama guru mengajar guru selalu menghindari untuk tidak menghukum siswa yang salah namun guru lebih memilih melakukan stimulus yang positif agar respon siswa tetap baik.¹⁷

Dari berbagai pemaparan-pemaparan yang dijelaskan di atas, menunjukkan secara jelas akan keberhasilan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mampu

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Kamis, 25 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Kamis, 25 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

mencakup tiga komponen penting dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keberhasilan terhadap pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan melahirkan dua sisi seperti koin. Di mana kita ketahui bahwa koin mempunyai dua sisi mata yang berbeda, begitu pula dalam dunia pembelajaran akan mempunyai dua faktor besar. *Pertama* ada faktor pendukung, dan *Kedua* ada faktor penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ada pada internal dan eksternal siswa. Namun akan dijelaskan secara mendetail mengenai faktor pendukung atas hal tersebut yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Anshori,. S.Ag selaku kepala Madrasah bahwa :

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi setiap aktivitas siswa, termasuk proses penanaman nilai kepada siswa juga di pengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yaitu faktor yang hadir dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi fisik dan mental dll, selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu faktor yang hadir dari luar diri siswa seperti adanya aturan dari sekolah dan lain - lain.¹⁸

Dalam hal ini bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd ikut mngimbuhi penjelasan dari bapak kepala madrasah

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

menurutnya: pertama siswa-siswi selalu dibiasakan untuk latihan dan praktik. Mereka dilatih untuk memiliki unsur-unsur kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleks, dan daya tahan. Kedua Siswa didorong untuk untuk berpikir linier dan konvergen. Dan yang terakhir siswa dapat dengan mudah mencapai suatu target tertentu dalam pembelajaran karena dengan pendekatan behavioristik akan menghemat waktu.¹⁹

Selain faktor pendukung ada faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: kurang optimal dalam pelaksanaan pendekatan behavioristik, dimana pendekatan behavioristik lebih ke *teacher center*. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Muhammad Anshori,. S.Ag selaku kepala Madrasah bahwa:

Karena dengan pendekatan behavioristik maka siswa sangat dibatasi kreatifitas, produktifitas, dan imajinasinya sebab pendekatan behavioristik bersifat *teacher-centered* atau hanya berpusat pada guru. Siswa bersifat pasif dan hanya mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru. Dan tidak mengakomodir kondisi belajar yang kompleks karena hanya beracuan pada stimulus dan respon.²⁰

Salah satu siswa yang bernama Ilham Maulana membenarkan bahwa masih perlu adanya pembenahan dalam pelaksanaan pendekatan behavioristik pada pembelajaran. Dia menjelaskan sebagai berikut:

*“Masih pak, dengan pembelajaran seperti ini kita jadinya pasif dan hanya menjadi objek dalam pembelajaran.”*²¹

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Anshori di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 10.30-11.00 WIB.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas XII- Ilham Maulana di MA Tarbiyatul Islamiyah, Hari Sabtu, 27 November 2021, Pukul 11.00-11.30 WIB.

Pada pemaparan-pemaparan di atas kita mengetahui, adanya dampak penghambat akan melahirkan berbagai masalah yang bermunculan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, diantaranya sebagai berikut:

Guru menyadarinya betul tentang penerapan pendekatan behavioristik selain efektif juga memunculkan masalah yang muncul seperti: (1) Proses pembelajaran dirasakan kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi Siswa untuk berkreasi, bereksperimentasi dan mengembangkan kemampuannya sendiri. (2) Kegiatan belajar menjadi kurang menyenangkan (3) Pembelajaran berorientasi pada hasil. (4) Perubahan yang terbentuk sebagai hasil belajar akan mudah dilupakan apabila tidak diberikan penguatan secara terus menerus. (5) Siswa menjadi kurang produktif dan kurang kreatif. (6) Evaluasi yang dilakukan tidak mengukur seluruh aspek yang ada di dalam diri siswa.²²

Jadi, sudah jelas pada berbagai pemaparan di atas sesuatu yang kita lakukan akan memunculkan dua sisi yang berbeda yaitu faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Namun hal itu sangatlah wajar terjadi, yang penting seberapa peka kita dalam menangani problem-problem yang terjadi dengan meningkatkan faktor pendukung yang ada.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pendekatan Behavioristik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII di MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati, tahun

²² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Irfansyah di MA Tarbiyatul Islamiyah, Sabtu, 27 November 2021, Pukul 10.00-10.30 WIB.

pelajaran 2021/2022, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di Interpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berbagai hal dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal. Namun tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan pendekatan behavioristik pada mata pelajaran Akidah Akhlak harus dilakukan dengan persiapan-persiapan, kesabaran dan juga motivasi yang kuat agar materi bisa tersampaikan dengan baik.

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, mempelajari tingkah laku siswa seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.²³

Teori Belajar Akhlak Berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunah serta khazanah pemikiran intelektual muslim, menurut hemat penulis serupa dengan teori belajar behavioristik, yaitu dalam hal ini adalah teori belajar akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam. Maka peneliti mencoba memunculkan teori belajar akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah karena akhlak merupakan standar ukuran dalam Islam tentang baik

²³ Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith,dkk, *perilaku sehat prestasi belajar sekolah dasar*, Gorontalo : Jurnal Ilmiah Psikologi, vol. 2, No. 2, 2015, hlm 114

tidaknya individu. Teori belajar akhlak merupakan teori belajar yang fokus utamanya adalah pembentukan tingkah laku individu muslim yang harapannya setelah mengalami proses belajar, individu muslim mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Akhlak merupakan tindakan ataupun sikap individu yang dilakukan secara spontanitas terhadap situasi tertentu tanpa adanya pertimbangan. Jadi, akhlak di sini merupakan perilaku reflek yang sudah terbentuk sekian lama, sehingga menjadi kebiasaan individu dalam merespon sesuatu kondisi tertentu.

Dalam teori belajar akhlak, terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu :²⁴

a. Taqlid (Imitasi/Peniruan)

Kebanyakan perilaku manusia dan kebiasaannya merupakan hasil tiruan dari orang yang ada di sekelilingnya. Proses belajar bisa berjalan dengan sempurna melalui imitasi. Teori ini terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu maupun melafalkan suatu kata. Karena menurut Ibnu Sina terdapat Pengaruh tabi'iyah anak yang cenderung mengikuti dan meniru segala yang dilihat, dirasakan dan didengarnya.

Al-Qur'an telah menyebutkan contoh-contoh yang menjelaskan bahwa manusia cenderung belajar dengan meniru apa yang dilihatnya. Di antaranya adalah ketika Qabil membunuh saudaranya Habil, dan ia tidak mengetahui bagaimana ia harus memperlakukan mayat saudaranya yang telah dibunuhnya. Maka Allah mengajarkan kepada Qabil dengan mengutus seekor burung Gagak yang menggali tanah untuk menguburkan bangkai burung Gagak lainnya yang telah mati. Dari sini Qabil belajar bagaimana mengubur mayat (QS. Al-Maidah: 31).

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012. hlm, 78

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى
سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يُؤَيِّلَتِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
الْغُرَابِ فَأُورِى سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya[410]. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (QS. Al-Maidah: 31).²⁵

Begitu juga dalam al-Sunah, para sahabat belajar mengerjakan berbagai ibadah dan manasik dari Rasulullah dengan cara meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah. Seperti mengajarkan kaifiyah shalat. Rasulullah mendemonstrasikan cara shalat di hadapan para sahabatnya, dengan tujuan agar mereka menirunya (Bukhari, 1992: 124-125). Menurut al-Attas Taqlid di sini tidak hanya sebatas proses peniruan buta yang mengandalkan kemampuan rasional dan intelektual seseorang. Sebaliknya, mempraktekkan taqlid atau menyerahkan pada otoritas tertentu, membutuhkan pengetahuan murni atas suatu masalah dalam rangka membedakan antara berbagai Risâlah.

²⁵ Al-Qur'an Terjemah, Surat Al-Maidah ayat 31

b. Tajribah wa Khatha' (*Trial dan Error*)

Manusia juga belajar melalui eksperimen pribadi. Dia akan berusaha secara mandiri untuk memecahkan problem yang dihadapinya. Terkadang beberapa kali ia melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah, namun dia juga beberapa kali mencoba untuk melakukannya kembali. Sampai pada akhirnya dia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan benar. Model semacam ini disebut sebagai *trial and error*. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melakukan hal ini terhadap suatu hal baru yang belum kita ketahui cara pemecahannya. Rasulullah pun ternyata sudah mengisyaratkan teori *trial and error* ini dalam Haditsnya tentang penyemaian mayang kurma, sebagaimana hadits dari 'Aisyah, sebagai berikut: "Sesungguhnya Rasulullah mendengar suara, lalu beliau bertanya: "ini suara apa?". Para sahabat menjawab: orang-orang sedang menyerbukkan kurma. Maka Nabi bersabda: "seandainya mereka tidak melakukannya, tentu itu lebih baik". Maka para sahabat tidak melakukan hal itu lagi tahun ini, ternyata mereka mengalami gagal panen. Kemudian mereka memberitahu Nabi, lalu Nabi bersabda: "jika sesuatu itu termasuk perkara dunia kalian, maka itu terserah kalian. Akan tetapi jika itu termasuk urusan agama kalian, maka tanyalah kepada saya" (HR. Ibnu Majah).

Hadits di atas menyebutkan bahwa Nabi SAW menduga penyerbukan yang dilakukan oleh para sahabat dengan mengawinkan sari bunga laki-laki (serbuk sari) pada sari bunga perempuan (putik) tidak berguna. Maka beliau berpendapat hal tersebut tidak perlu dilakukan. Sabda beliau: "jika sesuatu itu termasuk perkara dunia kalian, maka itu terserah kalian. Akan tetapi jika itu termasuk urusan agama kalian, maka tanyalah kepada saya". Hal ini mengisyaratkan bahwa pentingnya melakukan usaha coba-coba salah, jika menggunakan cara ini salah, maka ganti kepada cara lain yang lebih baik

hasilnya. Teori ini hanya berlaku bagi hal-hal yang bersifat praktis yang tidak membutuhkan pemikiran panjang dan lebih bersifat senso-motorik. Hal ini berguna bagi peserta didik yang belajar untuk menemukan jawaban-jawaban baru bagi situasi yang baru dan juga sebagai solusi problem yang dihadapinya dalam kehidupan praktis. Dalam hal ini, teori belajar melalui tajribah dan khatha' merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang Risâlah.²⁶

c. Ta'wid (Pembiasaan)

Seseorang dikatakan belajar dengan ta'wid (pembiasaan) jika ada stimulus indrawi yang merangsangnya. Ketika itulah seseorang menanggapi stimulus indrawi yang disebut sebagai respon. Respon ini kemudian diikuti dengan stimulus netral. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar proses belajar itu bisa berlaku, yaitu: (1) Harus ada perangsang (stimulus). Dan perangsang ini harus mudah dipahami oleh orang yang belajar. Misalnya, soal-soal yang diberikan oleh guru. (2) Pelajar harus merespon kepada perangsang tersebut. Kalau pelajar tidak berbuat apaapa ketika diberi soal, maka si pelajar tadi tidak dikatakan belajar. (3) Respon tersebut diberi peneguh agar gerak respon tersebut bersifat kekal.

Misalnya, guru menanyakan kepada siswanya, apa nama buah ini? Bila siswa menjawab buah jeruk, dan memang benar, kemudian guru tersenyum dan mengatakan bahwa jawaban kamu benar. Maka ucapan benar tadi merupakan peneguhan terhadap jawaban dari respon siswa terhadap soal guru (perangsang). Dalam al-Qur'an, teori ini bisa diambil dari pentahapan proses pengkondisian umat Islam agar mempunyai kepribadian yang islami. Bagaimana Islam mengkondisikan umatnya yang ketika itu masih menyembah berhala, menjadi manusia yang

²⁶ Ibid, hlm 79

hanya mentauhidkan Allah semata. Islam mampu mengkondisikan bangsa Arab menjadi bangsa yang mempunyai peradaban yang tinggi dan kepribadian yang mulia. Mampu menciptakan kehidupan yang tidak berorientasi pada materialisme dan hedonisme, melainkan kepada kehidupan yang beragama (teokrasi). Tentunya dalam pengkondisian ini, Islam memberikan tsawab bagi umatnya, yaitu berupa balasan pahala dan surga kelak di akhirat nanti dan adzab bagi yang melanggarnya (walaupun bersifat abstrak).

Analisis Komparatif Teori Belajar Behavioristik dengan Teori Belajar Akhlak Menurut teori behavioristik, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui terkaitnya stimulusstimulus dan respon-respon menurut prinsip-prinsip mekanistik. Cara belajar yang khas ditunjukkan dengan " *trial and error*" atau coba-coba salah dan mengurangi kesalahan. Di samping itu, para behavioris menggunakan reinforcement (peneguh) atau satisfyier (pembawa kepuasan) dalam mempertahankan tingkah laku yang Risâlah.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Muhammad Irfansyah,. S.Pd selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

- a. Adanya persiapan
Persiapan meliputi menyusun materi dan menyiapkan bahan ajar kemudian memberikan penjelasan yang menarik dan contoh agar siswa bisa memahami dan menirukan kembali jika ditanya mengenai materi yang diajarkan.
- b. Memberikan drilling dan latihan
Bahwa dengan adanya tahapan-tahapan latihan dan drilling diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Adanya pembiasaan
Pembiasaan yang dimaksudkan adalah ketika ada siswa yang salah maka guru tidak spontanitas

memarahi/menghukumnya namun lebih kepada memberikan stimulus yang halus agar mudah diterima oleh siswa, begitupun pembiasaan mengenai siswa yang mampu menjawab pertanyaan/beruat baik maka guru akan memberikan reward berupa permen maupun pujian-pujian yang dimana hal itu akan menjadi stimulus positif bagi siswa.

Karena pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Jadi, antara teori yang ada dan hasil temuan dilapangan sangat relevan sebab keduanya secara garis besar memaparkan 3 langkah dalam melaksanakan pendekatan behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar yang berupa nilai siswa dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Analisis Tentang Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Pendekatan Behavioristic Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setiap siswa harus memiliki tekad dan motivasi yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar, hal tersebut tidak lepas akan peran guru dalam menentukan pembelajaran yang efektif dan efisien misalnya dalam penentuan pendekatan pembelajaran dimana pendekatan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi yang terjadi dan bisa dilihat secara bukti nyata adalah peningkatan nilai siswa yang awalnya 70 menjadi 80 yang awalnya 80 kini menjadi 90, namun tidak hanya saja prestasi angka yang berupa nilai tersebut yang meningkat, jauh yang lebih penting

mengenai prestasi perubahan pada perilaku siswa yang berupa kejujuran, ketaatan dan nilai-nilai positif yang lainnya hal itu disampaikan oleh guru Akidah Akhlak pada saat wawancara dilakukan.

Ditambah lagi bahwa penggunaan Metode dalam pembelajaran lebih menekankan ceramah dan praktik, selain itu saya selalu memberikan motivasi dan penguatan positif berupa penghargaan agar tercipta suasana belajar yang mengasikkan. Selama saya mengajar saya selalu menghindari untuk tidak menghukum siswa yang salah namun saya lebih memilih melakukan stimulus yang persusif agar respon siswa tetap baik.²⁷

Penemuan di lokasi penelitian sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner bahwa pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus dan respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku, sedangkan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Skinner membagi penguatan menjadi dua yaitu penguatan positif & penguatan negatif. Bentuk-bentuk penguatan positif antara lain: hadiah, permen, kado, makanan, perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol) atau penghargaan. Bentuk – bentuk penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

Burrhus Frederic Skinner dan kepala madrasah memiliki kesamaan dalam pemahaman mengenai juga menegaskan beberapa prinsip belajar Skinner:

- Hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa, jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat
- Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar

²⁷ guru

- c. Materi pelajaran digunakan sistem modul
- d. Dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri
- e. Dalam proses pembelajaran tidak digunakan hukuman. Untuk ini lingkungan perlu diubah untuk menghindari adanya hukuman
- f. Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah & hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal variable rasio reinforce.
- g. Dalam pembelajaran digunakan shaping.

Jadi, bisa di simpulkan antara teori yang ada dan hasil temuan dilapangan sangat relevan sebab keduanya sepakat adanya perubahan setelah melaksanakan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan prestasi belajar yang berupa nilai siswa dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

Seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan pendekatan behavioristik mempunyai dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat kemudian adanya faktor penghambat akan memunculkan masalah-masalah baru dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah kelebihan pendekatan Behavioristik:

- a. Model Behavioristik sangat cocok untuk pemerolehan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleks tujuh daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, dan olahraga.
- b. Pendekatan behavioristik juga cocok diterapkan untuk melatih siswa-siswi yang membutuhkan dominasi peran guru dan orang tua, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-

bentuk penghargaan langsung seperti diberi hadiah atau pujian.

Sangat relevan sekali terhadap peneman di lokasi penelitian mengenai teori di atas bahwa termasuk proses penanaman nilai kepada siswa juga di pengaruhi beberapa factor antara lain faktor internal selain itu kelebihan pendekatan behavioristik yang pertama siswa-siswa selalu dibiasakan untuk latihan dan praktik. Mereka dilatih untuk memiliki unsur-unsur kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, dan daya tahan. Kedua Siswa didorong untuk berpikir linier dan konvergen. Dan yang terakhir siswa dapat dengan mudah mencapai suatu target tertentu dalam pembelajaran karena dengan pendekatan behavioristik akan menghemat waktu.

Adanya faktor pendukung pasti memunculkan faktor penghambat, adapun faktor-faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (*teacher center learning*), bersifat mekanistik dan hanya berorientasi hasil yang dapat diamati dan diukur. Sehingga kejelian dan kepekaan guru pada situasi dan kondisi belajar sangat penting untuk menerapkan kondisi behavioristik.
- b. Penerapan metode ini yang salah akan mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai sentral, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah guru melatih dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh siswa-siswi dipandang pasif.

Pada pemaparan di atas sangat sesuai dengan temuan di lokasi penelitian bahwa dengan pendekatan behavioristik maka siswa sangat dibatasi kreatifitas, produktifitas, dan imajinasinya sebab pendekatan behavioristik bersifat teacher center atau hanya berpusat pada guru. Siswa bersifat pasif dan hanya mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru. Dan tidak mengakomodir kondisi belajar yang kompleks karena hanya beracuan pada stimulus dan respon.

Kesamaan faktor-faktor penghambat di atas kita mengetahui, adanya dampak penghambat akan

melahirkan berbagai masalah yang bermunculan. diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dirasakan kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi siswa untuk berkreasi, bereksperimentasi dan mengembangkan kemampuannya sendiri.
- b. Kegiatan belajar menjadi kurang menyenangkan.
- c. Pembelajaran berorientasi pada hasil.
- d. Perubahan yang terbentuk sebagai hasil belajar akan mudah dilupakan apabila tidak diberikan penguatan secara terus menerus.
- e. Siswa menjadi kurang produktif dan kurang kreatif.
- f. Evaluasi yang dilakukan tidak mengukur seluruh aspek yang ada di dalam diri siswa.

Namun dengan adanya permasalahan yang muncul tidak lantas menyurutkan semangat guru dalam mengajar tetapi menjadikan guru lebih berinovasi dan melakukan terobosan baru berkaitan pendekatan pembelajaran yaitu menggabungkan antara pendekatan behavioristik dan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Setidaknya guru mampu meminimalisir prse hambatan dalam pembelajaran yang berlangsung dengan memaksimalkan faktor pendukung yang ada agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar berupa nilai dan perubahan perilaku yang lebih baik dengan dibantu guru melalui pendekatan behavioristik yang telah disiapkan.